

## EDUKASI TENTANG *BEYOND USE DATE* OBAT KEPADA ISMAKES KOTA MATARAM

Baiq Nurbaety<sup>1)</sup>, Cyntiya Rahmawati<sup>1)</sup>, Baiq Lenysia Puspita Anjani<sup>1)</sup>, Melati Permata Hati<sup>1)</sup>, Nur Furqani<sup>1)</sup>, Abdul Rahman Wahid<sup>1)</sup>, Yuli Fitriana<sup>2)</sup>, Dzun Haryadi Ittiqo<sup>2)</sup>, Shah Iqbal Ikraman Akbar<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Corresponding author : Baiq Nurbaety  
E-mail : bq.tyee@gmail.com

Diterima 04 Juli 2022, Direvisi 30 Agustus 2022, Disetujui 30 Agustus 2022

### ABSTRAK

Beyond Use Date (BUD) merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau rusak. Pentingnya masyarakat memiliki pengetahuan yang benar terkait obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan. Pemberian informasi kepada pasien oleh tenaga kesehatan mengenai cara penyimpanan dan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka sangat penting untuk ketahui. Namun informasi tentang BUD ini masih sangat rendah di kalangan tenaga kesehatan, apalagi di kalangan mahasiswa calon tenaga kesehatan yaitu Ikatan Mahasiswa Kesehatan Kota Mataram (ISMAKES) yang belum sepenuhnya menerima informasi terkait dengan pendidikan yang mereka tempuh. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi terkait Beyond Use Date Obat kepada mahasiswa ISMAKES Kota Mataram untuk peningkatan keamanan dalam penggunaan obat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, pemberian leaflet dan metode pre - post test dalam bentuk kuesioner. Subyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh anggota ISMAKES Kota Mataram. Instrumen yang digunakan adalah power point, leaflet dan kuesioner. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kegiatan yang dilakukan dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa ISMAKES Kota Mataram tentang Beyond Use Date Obat dari nilai rata-rata pretest peserta adalah 73,43% (Cukup) meningkat menjadi 87,14% (Baik) pada saat posttest dengan peningkatan pengetahuan tentang BUD sebesar 13,71%. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta dapat menerima edukasi yang diberikan dengan baik.

**Kata kunci:** *beyond use date*; obat; leaflet

### ABSTRACT

Beyond Use Date (BUD) is the time limit for using the drug after it has been formulated or prepared or after the primary packaging has been opened or damaged. The importance of the community having the correct knowledge related to drugs is a community need to avoid the adverse effects on personal and environmental health. Providing information to patients by health workers regarding storage methods and the time limit for using drugs after the packaging is opened is very important to know. However, information about BUD is still very low among health workers, especially among prospective health worker students, namely the Mataram City Health Student Association (ISMAKES) who have not fully received information related to the education they are taking. The purpose of this community service activity is to provide information regarding the Beyond Use Date of Drugs to ISMAKES students in Mataram City to increase safety in the use of drugs. The method used in this activity is the lecture method, giving leaflets, and the pre-post test method in the form of a questionnaire. The subjects of this community service are all members of the Mataram City ISMAKES. The instruments used are power points, leaflets, and questionnaires. Based on the results of the pretest and posttest of the activities carried out, it can be seen that there was an increase in the knowledge of ISMAKES students in Mataram City about the Beyond Use Date of Drugs from the average pretest score of participants was 73.43% (Enough) increased to 87.14% (Good) at the posttest. with an increase in knowledge about BUD by 13.71%. This shows that the participants can receive the education provided well.

**Keywords:** *beyond use date*; drug; leaflet

## PENDAHULUAN

Kebiasaan masyarakat menyimpan obat sudah sering kita jumpai di lingkungan sekitar. Kita dapat melihat bahwa di setiap rumah orang-orang biasanya menyimpan sediaan obat. Obat yang disimpan sebagai persediaan sengaja dibeli untuk digunakan pada saat keadaan darurat. Selain sebagai persediaan tidak jarang juga obat yang terdapat di rumah merupakan sisa dari pemakaian sebelumnya karena jumlah obat yang tidak digunakan masih banyak walaupun gejala penyakit atau penyakitnya sendiri telah sembuh (Priyambodo, 2016). Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2013, sebesar 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Obat-obat yang disimpan di rumah tangga tersebut diantaranya merupakan obat yang sedang digunakan (32,1%), obat sisa (47,0%) dan obat untuk persediaan (42,2%). Obat sisa tersebut adalah obat sisa resep dokter atau obat sisa dari penggunaan sebelumnya yang tidak habis (Kemenkes RI, 2013).

Obat sisa resep secara umum tidak boleh disimpan karena dapat menyebabkan penggunaan salah (*misused*) atau disalahgunakan atau rusak/kadaluarsa (Kemenkes RI, 2013). Masyarakat tidak dapat semauanya dalam menyimpan obat. Apalagi jika obat tersebut perlu pengawasan tenaga kesehatan selama penggunaannya seperti obat keras dan antibiotik (Savira *et al.*, 2020). Penyimpanan obat di lingkungan masyarakat, apabila tidak diikuti dengan pengetahuan yang benar dapat terjadi penggunaan obat tidak rasional ataupun cara penyimpanan obat yang tidak tepat. Penyimpanan obat tidak tepat dapat mempengaruhi kualitas obat yang digunakan (Puspita & Syahida, 2020).

Sebelum menggunakan obat salah satu hal yang menjadi patokan apakah obat tersebut masih layak digunakan atau tidak adalah *Expired Date* (ED). ED atau tanggal kadaluarsa merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka (Kemenkes RI, 2014). Dalam dunia kefarmasian, ED obat setelah dibuka disebut *Beyond Use Date* (BUD). BUD merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau rusak (USP, 2018).

Pemberian informasi kepada pasien oleh tenaga kesehatan mengenai cara penyimpanan dan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka merupakan salah satu tanggung jawab tenaga

kefarmasian yang penting untuk ketahui. Tenaga kesehatan sendiri memberikan peran yang sangat penting dalam penyampaian informasi terkait dengan kesehatan terutama masalah obat. Hal ini karena menggunakan obat yang sudah melewati BUD atau ED-nya berarti menggunakan obat yang stabilitasnya tidak lagi terjamin (Christina, 2012). Namun informasi tentang BUD ini masih sangat rendah di kalangan tenaga kesehatan, apalagi di kalangan mahasiswa calon tenaga kesehatan yaitu Ikatan Mahasiswa Kesehatan Kota Mataram (ISMAKES) yang belum sepenuhnya menerima informasi terkait dengan pendidikan yang mereka tempuh. Selain itu, informasi tentang obat terutama BUD ini tidak mereka dapatkan dibangku perkuliahan padahal peran mereka nanti pada saat terjun ke masyarakat sangat penting untuk penyampaian informasi-informasi terkait dengan obat.

ISMAKES sendiri merupakan suatu organisasi mahasiswa yang menghimpun seluruh mahasiswa kesehatan se-Kota Mataram. Jejaring Mahasiswa Kesehatan yang mempunyai visi membangun kesehatan negeri di era milenial. Organisasi ini berkomitmen untuk aktif mengembangkan diri dan berkontribusi positif dalam pembangunan kesehatan bangsa. ISMAKES juga sering melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, ISMAKES merupakan wadah yang bisa menjembatani dalam penyampaian informasi terkait obat terutama BUD kepada masyarakat yang lebih luas.

ISMAKES Kota Mataram menghimpun seluruh mahasiswa kesehatan se-Kota Mataram termasuk dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram, baik Prodi Kebidanan maupun Prodi Farmasi. Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UMMat berkontribusi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh ISMAKES Kota Mataram.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cokro *et al.* (2021) menyatakan bahwa persepsi masyarakat Jakarta Utara mengenai BUD dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang BUD yang rendah, dan peran apoteker dalam menginformasikan dan mengedukasi pasien dan masyarakat mengenai BUD sangat diperlukan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa masyarakat Perumahan Sugio Kabupaten Lamongan hampir seluruhnya mempunyai pengetahuan yang baik tentang *beyond use date* yaitu 36 orang (81,8%) dan sebagian

kecil berpengetahuan cukup yaitu 8 orang (18,2%). Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan masyarakat terutama tenaga kesehatan tentang BUD melalui pemberian informasi terkait *Beyond Use Date* Obat kepada mahasiswa ISMAKES Kota Mataram melalui penyuluhan dan pemberian leaflet untuk peningkatan keamanan dalam penggunaan obat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan dan metode pre - post test dalam bentuk kuesioner. Subyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh anggota ISMAKES Kota Mataram yang merupakan organisasi yang beranggotakan mahasiswa kesehatan se Kota Mataram yang terdiri dari 23 mahasiswa. Pengabdian dilakukan pada bulan pada tanggal 12 Juni 2022. Instrumen yang digunakan adalah power point, leaflet dan kuesioner. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :

### a. Pra Kegiatan

Pada persiapan ini dilakukan untuk mempersiapkan lokasi tempat diadakannya *beyond use date* dan mempersiapkan berbagai bahan dan media untuk kegiatan tersebut, pada tahap ini upaya yang dilakukan adalah: (1) Survey lokasi dan analisis permasalahan; (2) Mengurus perizinan; (3) Menyiapkan materi penyuluhan; (4) Pembuatan leaflet.

### b. Kegiatan

Kegiatan penyuluhan yang berjudul Edukasi tentang BUD kepada mahasiswa ISMAKES Kota Mataram didahului dengan pengisian daftar hadir, dilakukannya pre test, pembagian leaflet, penyampaian materi *Beyond Use Date* melalui media power point, dilakukannya sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan pengisian post test.

### c. Evaluasi

Pada tahap akhir dalam kegiatan penyuluhan ini adalah dianalisisnya nilai hasil dari pre test dan post test sehingga akan diketahui peningkatan pemahaman dari sebelum dan sesudah diberikan materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Beyond Use Date* menjadi bagian penting dalam sediaan farmasi dan merupakan tanggung jawab oleh seorang tenaga kefarmasian atau apoteker, karena merupakan suatu penjaminan mutu kualitas suatu obat untuk mendapatkan efek terapeutik yang selalu terjamin agar selalu memberikan produk yang berkualitas kepada masyarakat dengan memberikan edukasi kepada masyarakat.

Edukasi kepada masyarakat dapat diberikan dengan beberapa metode baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan cara penyuluhan langsung kepada masyarakat dan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pemberian sticker leaflet yang dapat ditempel di rumah agar dapat selalu dilihat oleh masyarakat untuk tetap mengingat dan menambah informasi terkait dengan BUD. Penyuluhan secara langsung yang dikombinasikan dengan pemberian leaflet akan lebih cepat untuk diterimanya informasi yang sudah disampaikan dan bisa secara langsung melakukan diskusi jika ada yang kurang dimengerti tentang apa yang sudah disampaikan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dihadiri oleh mahasiswa ISMAKES Kota Mataram sebanyak 23 mahasiswa. Mahasiswa yang hadir berasal dari beberapa perguruan tinggi kesehatan yang ada di Kota Mataram antara lain dari Universitas Muhammadiyah Mataram, Poltekkes Kemenkes Mataram, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Universitas Pendidikan Mandalika, Akademi Kesehatan Gigi Karya Adi Husada Mataram dan STIKES Yarsi Mataram. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait *Beyond Use Date* Obat kepada mahasiswa ISMAKES Kota Mataram dimana selama ini banyak terjadi kesalahpahaman masyarakat terkait dengan *Beyond Use Date* dan *Expire Date*. Penyuluhan ini bertujuan merubah perilaku masyarakat melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh baik lisan maupun tulisan (Notoatmodjo, 2012).

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu memberikan pretest kepada peserta kegiatan yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang *Beyond Use Date* obat melalui leaflet dan ceramah. Setelah pemberian materi *Beyond Use Date* kemudian diakhiri dengan pemberian posttest kepada para peserta.

Pre-test dan post-test bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat berkaitan dengan penyuluhan yang diberikan untuk membandingkan hasil akhir dengan hasil pemeriksaan awal (Suharsimi, 2010). Tujuan dari dilakukannya pre test dan post test ini adalah untuk menggali pengetahuan awal *Beyond Use Date*. Tujuan responden diberikan post-test, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman responden terhadap materi kegiatan *beyond use date*. Hal ini bertujuan untuk memberikan feedback kepada peserta (Kusuma, 2020). Pre test dan

post test terdiri dari 20 item pertanyaan yang berisikan tentang BUD.

Saat pemberian informasi terhadap para peserta dapat dilihat bahwa masih banyak peserta yang menyamakan istilah *Beyond Use Date* dengan *Expired Date* obat. Selain itu masih banyak juga peserta yang belum mengetahui kapan batas waktu penggunaan obat yang tepat serta ciri-ciri obat yang sudah tidak boleh untuk dikonsumsi kembali. Hal ini terkait dengan stabilitas dan mutu sediaan obat.

Pengertian BUD dan ED tentunya berbeda karena ED menggambarkan batas waktu penggunaan produk obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi. BUD bisa sama dengan atau lebih pendek daripada ED. ED dicantumkan oleh pabrik farmasi pada kemasan produk obat, sementara BUD tidak selalu tercantum. Idealnya, BUD dan ED ditetapkan berdasarkan hasil uji stabilitas produk obat dan dicantumkan pada kemasannya (Herawati, 2012).



**Gambar 1.** Pemberian leaflet BUD

BUD dan ED menentukan batasan waktu dimana suatu produk obat masih berada dalam keadaan stabil. Suatu sediaan farmasi dapat dikatakan stabil jika tetap memiliki karakteristik kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik dan toksikologi yang tidak berubah sejak awal diproduksi hingga selama masa penyimpanan serta penggunaan. Pengendalian mutu sediaan farmasi merupakan salah satu pekerjaan kefarmasian yang berkaitan erat dengan stabilitas obat. Stabilitas obat diharapkan terjamin tidak hanya pada saat penyerahan obat ke pasien oleh tenaga kesehatan, namun hingga disimpan di rumah ataupun di ruang rawat inap serta digunakan oleh pasien. Oleh karena itu, siapapun yang menerima obat harus mengerti

hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga stabilitas obat (Setyani dan Dina, 2019).

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kegiatan tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa ISMAKES Kota Mataram tentang *Beyond Use Date* Obat. Pada saat pretest nilai rata-rata peserta adalah 73,43% yang dalam kategori cukup sedangkan pada saat posttest nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 87,14% yang dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta dapat menerima edukasi yang diberikan dengan baik dengan persentase peningkatan pengetahuan tentang BUD sebesar 13,71%.



**Gambar 2.** Pemberian edukasi tentang BUD

Tingkat pengetahuan yang bertambah saat penyuluhan ini berlangsung dikarenakan faktor informasi yang disampaikan dengan baik oleh presentator, selain itu peserta juga dapat membaca langsung materi yang ada pada leaflet yang sudah dibuat dengan menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga penyampaian informasi akan mudah dilakukan. Faktor lain yang menyebabkan bertambahnya pengetahuan juga dikarenakan pengalaman dari responden. Hal ini terbukti dari hasil pre test dimana beberapa pertanyaan tentang penggunaan produk sediaan sirup dan obat tetes mata dapat terjawab dengan benar oleh responden.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Edukasi Tentang *Beyond Use Date* Obat Kepada ISMAKES Kota Mataram meningkatkan wawasan peserta tentang BUD setelah pemberian edukasi yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan tentang BUD sebesar 13,71%. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang BUD misalnya dengan pemberian edukasi melalui video edukasi tentang BUD kepada

masyarakat sehingga dapat disaksikan oleh masyarakat yang lebih luas.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih juga kepada semua tim pengabdian yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Christina, F. (2012). Beyond Use Date Produk Nonsteril. *Buletin Rasional*, 10 (3), 19-21.
- Cokro, F., Arrang, S. T., Solang, J. A. N., & Sekarsari, P. (2021). The Beyond-Use Date Perception of Drugs in North Jakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 10(3), 172–179. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2021.10.3.172>
- Herawati, F. (2012). Beyond Use Date. *Buletin Rasional*, 10(3), 16–24.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Farmakope Indonesia* edisi 5. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, I. Y., Octaviani, P., Muttaqin, C. D., Lestari, A. D., Rudiyananti, F., & Sa'diah, H. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Beyond Use Date Didesa Kecepit, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(1), 6–10.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyambodo, B. 2016, *Lama Obat Bisa Digunakan Setelah Segel Dibuka*, *Tribun Jogja*, Agustus 2016, hal. 13.
- Puspita, N., & Syahida, F. (2020). Perbandingan Motion Graphic dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam Menyimpan Obat. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 61. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1856>
- Sari, R. W., Yuliandhari, R., & Ummah, F. (2018). Gambaran Pengetahuan

Masyarakat Tentang Beyond Use Date Di Perumahan Sugio Kabupaten Lamongan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Majid, M. D. A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- Setyani, W., & Dina, C.A.P. (2019). *Resep dan Peracikan Obat*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suharsimi, A. (2010) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- USP. (2018). *The United States Pharmacopeia: the National Formulary*, USP 41-NF 36. Rockville: United States Pharmacopeial Convention.